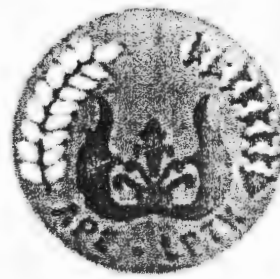


ISBN 978-602-71521-0-6



APE-LPTK

Prosiding

SEM INAR NASIONAL

Asosiasi Pendidikan Ekonomi APE - LPTK



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Medan (UNIMED)
Jln. William Iskandar Pasar V Medan

PENDAHULUAN

latar Belakang

Potret kualitas pendidikan tinggi di Indonesia masih belum menunjukkan kualitas yang merata. Kualitas perguruan tinggi Indonesia, tercermin dengan lulusannya yang tidak siap pakai, kemampuan bahasa Inggris yang rendah, kemampuan bekerjasama yang rendah, kemampuan inovasi yang rendah, kreativitas yang rendah, semuanya berujung pada daya saing lulusan yang rendah (Panday, 2014).

Rendahnya daya saing SDM Indonesia dapat dilihat dari data daya saing global tahun 2014-2015 pada tabel 1.1 yang disajikan dalam *Global Competitiveness Report* oleh Klaus Schwab, *World Economic Forum*

Tabel 1.1 Ranking Daya Saing Global (The Global Competitiveness Report) Tahun 2014-2015 Negara-Negara ASEAN.

No	Nama Negara	Peringkat Daya Saing Global	Perangkat Efisiensi Tenaga Kerja
1	Indonesia	34	110
2	Malaysia	20	19
3	Singapura	2	2
4	Thailand	31	66
5	Brunei Darussalam	(-) tidak ikut dalam survei	(-) tidak ikut dalam survei
6	Kamboja	94	29
7	Vietnam	68	49
8	Myanmar	133	72
9	Filipina	52	91
10	Sri Lanka	73	135

Sumber: http://www3.weforum.org/docs/WEF-GlobalCompetitivenessReport_2014-15.pdf

Skor daya saing global ini dihitung berdasarkan 12 kategori yakni institusi atau lembaga, infrastruktur, makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar keuangan, kesiapan teknologi, ukuran pasar, kecanggihan bisnis, dan inovasi. Kemudian akumulasi skor tersebut diranking terhadap 144 negara yang ikut serta dalam kegiatan survei tersebut. Berdasarkan data tersebut Indonesia menduduki posisi 34 dari 144 negara dalam hal daya saing global.

Dalam posisi ini Indonesia lebih unggul dari beberapa negara ASEAN lainnya seperti Kamboja, Vietnam, Myanmar, Filipina dan Sri Lanka. (Muhtadi, dkk, 2014)

Prodi Tata Niaga memiliki sasaran yang relatif sama dengan sasaran MEA 2015, yang intinya adalah menciptakan SDM yang handal dan profesional dibidangnya sehingga nantinya mampu bersaing bukan hanya dengan tenaga kerja dari dalam negeri saja tetapi juga mampu bersaing secara internasional. Untuk mencapai cita-cita ini tentu saja diperlukan usaha dan kerja keras dari mahasiswa, orang tua dan pihak universitas. Sebagai salah satu lembaga penghasil tenaga guru, UNIMED terus berupaya menghasilkan guru-guru yang profesional dibidangnya.

Seorang guru profesional harus apa memiliki ketrampilan dasar mengajar yang baik. Beberapa ketrampilan dasar yang dituntut adalah ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, kerapian mengelola kelas, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dan ketrampilan mengajar kelompok kecil. Tabel 1.2 memberikan gambaran bagaimana ketrampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Tata Niaga Ta 2009.

Tabel 1.2. Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tata Niaga TA. 2009

No	Jenis Ketrampilan	Kategori (%)			
		Sangat Siap	Siap	Cukup Siap	Tidak Siap
1	Kesiapan Bertanya	82,7	100	-	-
2	Kesiapan Memberi Penguatan	37,9	62	-	-
3	Kesiapan Mengelola Kelas	-	55,1	44,8	-
4	Kesiapan Menjelaskan	20,6	79,3	-	-
5	Kesiapan Membimbing Diskusi dan Kelompok Kecil	86,2	13,7	-	-
6	Kesiapan Mengadakan variasi	65,5	34,4	-	-
7	Kesiapan Membuka dan Menutup Pelajaran	93,1	6,8	-	-
8	Kesiapan Mengajar Kelompok Kecil	51,72	48,28	-	-

Sumber: Butar-butur, 2013

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa prodi tata niaga adalah sangat siap 46, 52%. Berdasarkan hasil penelitian Butar-butur, 2013 terlihat bahwa mahasiswa prodi tata niaga sudah memiliki ketrampilan dasar mengajar dengan kategori sangat siap. Gambaran ini adalah peluang bagi mahasiswa untuk dapat menjadi guru yang

profesional, tetapi apakah modal ketrampilan dasar saja sudah cukup untuk dapat bersaing dengan guru-guru profesional yang berasal dari luar negeri ? bagaimana dengan kompetensi-kompetensi lain yang tidak kalah penting, misalnya kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris, kemampuan *Information Technology* (IT)

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang , yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threats*) daya saing mahasiswa UNIMED pada fakultas ekonomi prodi tataniaga TA 2013. dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing pada saat MEA 2015 diterapkan?

Tujuan Penelitian , Target Luaran dan Hipotesis Penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) daya saing mahasiswa UNIMED pada fakultas ekonomi prodi tataniaga TA 2013/2014. dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing pada saat MEA 2015 diterapkan.

Target luaran yang ingin dicapai adalah akan diperoleh kebijakan-kebijakan internal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa secara umum, dan mahasiswa prodi tata niaga secara khusus sehingga mahasiswa mampu menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing pada saat MEA 2015 diterapkan.

Hipotesis penelitan ini adalah ada sejumlah faktor yang kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi mahasiswa prodi tata niaga, walaupun demikian mahasiswa mempunyai kekuatan dan peluang sehingga mahasiswa diduga mempunyai daya saing yang handal sehingga mampu menghadapi persaingan dunia kerja internasional.

KAJIAN PUSTAKA

Daya Saing Mahasiswa

Daya saing mahasiswa adalah kemampuan seorang mahasiswa dalam berkompetisi agar dapat menjadi seseorang yang lebih baik dari orang lain. Seorang yang mempunyai daya saing akan selalu berupaya keras, sehingga bisa memiliki prestasi terbaik dibandingkan dengan yang lainnya. Menurut Sumiharjo (2008), menyatakan bahwa istilah daya saing sama dengan *competitiveness* atau *competitive*. Sedangkan istilah keunggulan bersaing sama dengan *competitive advantage* . Selanjutnya istilah daya saing gabungan dari kata

“daya” dalam kalimat daya saing, bermakna kekuatan, dan kata “saing” berarti mencapai lebih dari yang lain atau berbeda dari yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan

Menurut Slameto (2010) berdasarkan indikator Human Development Index (HDI) nilai HDI Indonesia masih sangat memprihatinkan, tahun 2002 nilainya 0,684 berada pada ranking 110, selanjutnya pada tahun 2003 menjadi lebih buruk lagi, ranking HDI Indonesia merosot menjadi 112 dibawah Vietnam yang berada pada ranking 109, Thailand (74) dan negara-negara ASEAN lainnya. Masalah SDM di Indonesia masih sangat kompleks. Hal ini dicirikan beberapa indikator berikut: jumlah penduduk 219,20 juta (BPS, 2006): pertumbuhan angkatan kerja lebih besar ketimbang ketersediaan lapangan kerja; distribusi penduduk antar daerah tidak merata; ketidaksesuaian kompetensi SDM dengan pasar kerja; ketidaksesuaian kebutuhan layanan publik dengan jumlah petugas; distribusi informasi tentang pasar kerja yang lambat atau timpang; demand yang belum terpetakan dengan baik: tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan secara simultan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan, dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas SDM Indonesia.

Selanjutnya apa yang wajib dimiliki oleh SDM Indonesia untuk menghadapi tantangan MEA? Tantangan dalam era MEA paling tidak menuntut seorang profesional yang harus memiliki kapabilitas sebagai berikut:

a. Keahlian Intelektual

Dalam cetak biru pelaksanaan MEA, terdapat informasi tentang adanya pembebasan tarif dan bea masuk bagi barang-barang, jasa dan profesional sehingga mahasiswa harus selalu *up date* dengan berita-berita terkini.

b. Penguasaan bahasa negara lain, khususnya negara ASEAN dan bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa suatu negara anggota ASEAN, kita dapat saling memahami dan berkomunikasi, bertukar informasi. Seperti warga negara Vietnam yang antusias mempelajari bahasa Inggris.

c. Keahlian Tehnikal dan Fungsional

Seorang pekerja harus memahami betul tentang pekerjaannya, setidaknya pengetahuan dasar tentang pekerjaannya. Bahkan lebih baik lagi jika memiliki kemampuan tambahan dalam beberapa hal terkait dengan tugas dan fungsi pekerjaan tersebut.

d. Keahlian Interpersonal

Kemampuan untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi individu lain baik secara individual maupun secara berkelompok. Banyak individu cakap secara tehnik tetapi tidak

cakap secara interpersonal. Mereka mungkin jadi pendengar yang buruk dan tidak mampu memahami kebutuhan individu lain atau mempunyai kesulitan dalam menangani konflik (Muhtadi, dkk, 2014).

Menurut Slameto (2010), ada tiga indikator penyebab daya saing bangsa Indonesia rendah: (1) faktor ekonomi makro, seperti ekspektasi resesi dan kondisi surplus atau defisitnya suatu negara yang masih memprihatinkan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih lambat, tingkat penyerapan tenaga kerja masih rendah, investasi berjalan lambat dan kemiskinan diduga semakin tinggi (2) institusi publik dan kebijakan yang diambil dalam melayani kebutuhan masyarakat masih jauh dari optimum. Masyarakat masih dihadapkan pada kesulitan memperoleh pelayanan maksimum; (3) teknologi yang digunakan dalam proses produksi dipasar lokal dan global.

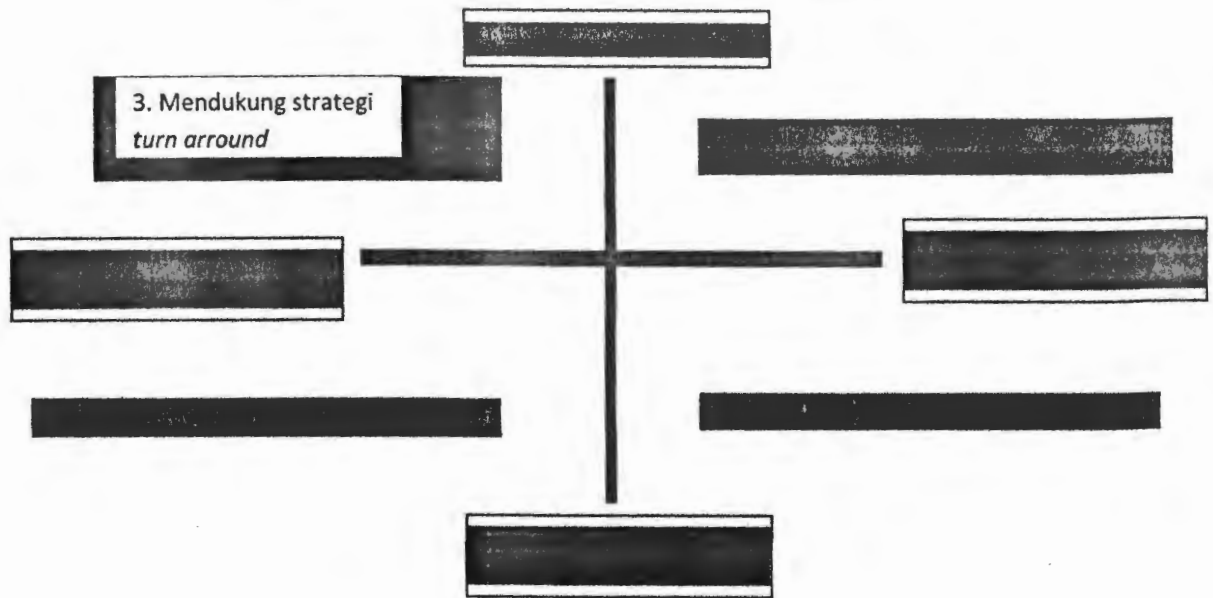
Analisis SWOT

Analisis Strengths atau kekuatan, Weakness atau kelemahan, Opportunities atau peluang dan Threats (ancaman) disingkat menjadi analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan anda. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun sebaliknya dapat meminimalkan ancaman dan kelemahan. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis ini adalah analisis SWOT. (Rangkuty, 2013).

Menurut Wahyu SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*)



Gambar 2.1. Analisis SWOT

Kuadran I: ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan . perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi beberapa kendala atau kelaamatan internal. Kondisi bisnis pada kuadran tiga ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang diperlukan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri *microcomputer*.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Peneliti memilih lokasi karena belum ada penelitian yang serupa yang telah dilakukan lokasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana daya saing mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Tata Niaga Stambuk 2013 dalam menghadapi persaingan pada saat MEA 2015 diterapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED yang berjumlah 109 yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2013

No	Kelas/Programa Studi	Jumlah Mahasiswa
1	A Reguler Tata Niaga	41 Orang
2	B Reguler Tata Niaga	42 Orang
3	Ekstensi Tata Niaga	26 Orang
Jumlah		109 Orang

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (2006 : 131) mengatakan bahwa “ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti. Penelitian dengan sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% yang diambil secara acak (random) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2013

No	Kelas/Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Proporsi Sampel	Sampel
----	---------------------	------------------	-----------------	--------

1	A Reg Tata Niaga	41 Orang	$\frac{50 \times 41}{100} = 20,5$	20
2	B Reg Tata Niaga	42 Orang	$\frac{50 \times 42}{100} = 21$	21
3	Ekstensi	26 Orang	$\frac{50 \times 26}{100} = 13$	13
Jlh		109Orang		54

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini digunakan variabel mandiri, yaitu Variabel Daya Saing Mahasiswa Dalam Menghadapi MEA 2015. Variabel ini diukur kedalam beberapa indikator yaitu :

- a. Keahlian Intelektual
- b. Penguasaan bahasa negar lain, khususnya negara ASEAN dan bahasa Inggris.
- c. Keahlian Tehnikal dan Fungsional
- d. Keahlian Interpersonal

Definisi Operasional

1. Keahlian Intelektual adalah kemampuan mahasiswa dalam meng *up date* berita berita terkini karena persaingan yang ketat memerlukan kemampuan ini.
2. Penguasaan bahasa negar lain, khususnya negara ASEAN dan bahasa Inggris adalah kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa negara ASEAN khususnya bahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan.
3. Keahlian Tehnikal dan Fungsional adalah kemampuan mahasisa dalam menguasai bidang pekerjaannya, terutama menjadi guru, bagaimana kemampuan dasar mengajar mahasiswa
4. Keahlian Interpersonal adalah kemampuan untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi individu lain baik secara individual maupun secara berkelompok.

Pengembangan Alat Pengumpul Data

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket .

Jenis Alat pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung, berbentuk skala likert bertingkat. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda silang (x) atau tanda *checklist* (V).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pilihan menggunakan empat alternatif jawaban , seperti sangat siap, siap, cukup siap, dan kurang siap. Skala angket yang digunakan dalam instrumen adalah skala *likert*

Tabel 3.3 Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Positif	Bobot Negatif
Sangat Siap	4	1
Siap	3	2
Cukup siap	2	3
Kurang Siap	1	4

Tabel 3.4 Lay Out Angket

No.	Aspek yang ditanyakan	Indikator Variabel	Jumlah Item	No.Item
1.	Daya Saing Mahasiswa	1 Keahlian Intelektual	1-30	1 – 7
		2.Penguasaan bahasa Inggris dan bahasa negara lain, khususnya negara ASEAN .		8- 15
		3.Keahlian Tehnikal dan Fungsional		16-23
		.Keahlian Interpersonal		24-30

Prosedur dan Tehnik Pengolahan Data

Proedur Pengolahan Data

Untuk mengukur kelayakan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian diperlukan uji coba instrumen, yang dalam penelitian ini berupa angket. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui baku atau tidaknya instrumen yang digunakan. Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa ;”Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Uji coba instrument bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar mampu menjaring data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi syarat penting, yaitu valid dan reliable. Sebelum dilakukan pengujian kepada sampel dengan instrumen yang ada maka instrumen tersebut harus terlebih dahulu diujicobakan kepada mahasiswa yang bukan sampel.

Uji Validitas Angket

Uji validitas angket adalah kesahihan suatu angket yang hasilnya memiliki kesejajaran antara hasil angket dan kriteria. Untuk menguji validitas angket digunakan rumus Person, yang lebih dengan rumus rumus product moment yaitu:

$$\sqrt{*} \frac{\sum \sum \sum}{\sum \sum \sum}$$

keterangan:

- n : Jumlah Responden
- \sum : Skor Item
- \sum : Skor total Y
- \sum : Jumlah kuadrat skor item
- \sum : Jumlah kuadrat skor Y
- \sum : Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- \sum : Koefisie korelasi X terhadap Y

Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$.
Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket adalah ketetapan hasil angket yang mantap dan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Arikunto (2010:319) "Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas angket adalah rumus koefisien alpha".

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

keterangan:

= Reliabilitas Instrumen

= Banyaknya butir pertanyaan / banyaknya soal

= Varians total Soal

\sum = Jumlah varian butir

Untuk mencari varians item digunakan rumus, sebagai berikut :

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

\sum = Jumlah kuadrat item xi

$(\sum x_i)$ = Jumlah item xi dikuadratkan

= Varians Total

Butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel.

Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis dan diolah. Langkah-langkah dalam tehnik pengolahan data meliputi:

1. Memeriksa dan menghitung kembali jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Memeriksa bobot nilai untuk jawaban angket.
3. Memeriksa dan memberi skor.
4. Mengolah dengan data statistik deskriptif. Penyajian data yang terkumpul pembahasannya secara deskriptif dilakukan dengan tabel frekuensi.

Tabel 3.5. Tabel Frekuensi

Daya Saing Mahasiswa	Jawaban Responden							
	Sangat Siap		Siap		Cukup Siap		Tidak Siap	
	F	%	F	%	F	%	F	%

5. Menganalisis hasil data statistik menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor suatu organisasi secara sistematis untuk merumuskan strategi yang ingin dicapai. Faktor dalam analisis SWOT ada 2 yaitu:

- a. Internal : S (*Strength*) dan W (*Weakness*)
- b. Eksternal : O (*Opportunities*) dan T (*Threats*)

Adapun langkah –langkah yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Tabel Analisis SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO Gunakan “S” untuk memanfaatkan “O”	Strategi WO Menghilangkan “W” dan memanfaatkan “O”
Ancaman (T)	Strategi ST Gunakan “S” untuk menghindari “T”	Strategi WT Minimalikan “W” untuk menghindari “T”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Data pada penelitian ini merupakan data primer dari jawaban responden atas beberapa pertanyaan tentang analisis daya saing mahasiswa dalam menghadapi persaingan di pasar MEA 2015. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester III (tiga) prodi tata niaga

dan pendidikan ekonomi. Pengambilan sampel menggunakan tehnik proporsional random sampling.

Uji Kualitas Data

Asumsi yang digunakan dalam uji validitas adalah jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item dinyatakan valid. Besarnya nilai r tabel yang diperoleh dari tabel r product moment adalah sebesar 0,2656.

ANALISIS DAYA SAING MAHASISWA DALAM PASAR MEA 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban atas variabel Daya saing mahasiswa dalam menghadapi MEA 2015, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Saya selalu mengikuti perkembangan perekonomian nasional dan internasional memperoleh nilai rata-rata 3,02 dikategorikan baik
2. Perkembangan *Information Teknologi* terlalu sulit untuk terus diikuti memperoleh nilai rata-rata 2,41 dikategorikan kurang baik
3. Pembuatan media pembelajaran berbasis *information teknologi* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik memperoleh nilai rata-rata 3,46 dikategorikan sangat baik
4. Memanfaatkan teknologi adalah cara untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya memperoleh nilai rata-rata 3,67 dikategorikan sangat baik
5. Saya lebih senang jika dosen hanya mendiktekan pelajaran saja daripada terlalu bervariasi dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 1,74 dikategorikan tidak baik
6. Pengisian KRS *online* dan pengiriman tugas via email adalah hal yang merepotkan memperoleh nilai rata-rata 1,91 dikategorikan kurang baik
7. Bahasa Inggris bahasa yang selalu saya gunakan dalam percakapan sehari-hari terutama dikampus memperoleh nilai rata-rata 1,98 dikategorikan kurang baik
8. Saya sudah terbiasa membuat artikel dalam Bahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata 2,07 dikategorikan kurang baik
9. *Text Book* adalah salah satu rujukan saya untuk membuat tulisan memperoleh nilai rata-rata 2,72 dikategorikan kurang baik
10. Saya tidak tertarik untuk menguasai bahasa internasional lain selain Bahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata 2,02 dikategorikan kurang baik
11. Saya tidak pernah melakukan korespondensi dengan orang asing melalui surat elektronik memperoleh nilai rata-rata 2,33 dikategorikan kurang baik

12. Saya selalu mendengarkan berita dengan bahasa asing melalui media elektronik memperoleh nilai rata-rata 2,35 dikategorikan kurang baik
13. Mengikuti seminar internasional adalah cara saya mengasah kemampuan berbahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata 2,67 dikategorikan baik
14. Saya telah memiliki beberapa sertifikat kursus bahasa asing memperoleh nilai rata-rata 2,11 dikategorikan kurang baik
15. Menguasai beberapa model pembelajaran kooperatif adalah modal saya menjadi guru profesional memperoleh nilai rata-rata 3,22 dikategorikan baik
16. Pembuatan media pembelajaran yang komunikatif merangsang siswa untuk meningkatkan minat belajar memperoleh nilai rata-rata 3,39 dikategorikan sangat baik
17. Mengikuti pelatihan *public speaking* dirasa perlu untuk menambah kemampuan mengajar memperoleh nilai rata-rata 3,33 dikategorikan sangat baik
18. Merancang SAP harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 3,19 dikategorikan baik
19. Penggunaan kata-kata yang tepat dan dapat dimengerti perlu dilakukan agar siswa tertarik mengikuti pelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,52 dikategorikan sangat baik
20. Memberi pujian kepada siswa saya rasa hanya membuang-buang waktu saja memperoleh nilai rata-rata 1,94 dikategorikan kurang baik
21. Pengorganisasian materi secara tepat akan memudahkan saya menjelaskan materi pelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,22 dikategorikan baik
22. Saya adalah salah seorang anggota senat mahasiswa di kampus memperoleh nilai rata-rata 1,89 dikategorikan kurang baik
23. Biasanya teman-teman tidak akan menceritakan rahasianya kepada saya memperoleh nilai rata-rata 2,35 dikategorikan kurang baik
24. Biasanya diskusi belum akan dimulai jika saya belum datang memperoleh nilai rata-rata 2,24 dikategorikan kurang baik
25. Saya lebih memilih nonton televisi daripada mengobrol dengan teman-teman memperoleh nilai rata-rata 2,35 dikategorikan kurang baik
26. Teman-teman akan mencari saya jika ada masalah yang belum terpecahkan memperoleh nilai rata-rata 2,50 dikategorikan baik

Maka dilihat dari rata-rata daya saing mahasiswa prodi tata niaga dalam pasar MEA 2015 adalah sebesar 2,60 , maka daya saing mahasiswa prodi tata niaga tergolong dalam kategori baik.

Uji Hipotesis

Tabel 5.1 .Rata-Rata Daya Saing Mahasiswa Dalam Menghadapi Pasar MEA 2015

No	Daya Saing mahasiswa	SS	S	CS	TS
1	Keahlian Intelektual	0 %	90,74 %	9,26 %	0 %
2	Penguasaan bahasa Inggris dan bahasa lain	1,86 %	24,07 %	70,37 %	3,7 %
3	Keahlian tehnikal dan fungsional	24,07 %	70, 37 %	5,56%	0 %
4	Keahlian interpersonal	1,85 %	17,52 %	72,52 %	9,26 %

Analisis Swot Daya Saing Mahasiswa Prodi Tata Niaga Menghadapi Pasar Mea 2015-09-23

Tabel 5.2 Analisis SWOT Daya Saing Mahasiswa Prodi Tata Niaga Menghadapi Pasar MEA 2015

No	Faktor-Faktor Internal	Faktor-Faktor Eksterenal
1	Keahlian Intelektual	
	Kekuatan (Strenght) : a. Menguasai <i>Information Technology (IT)</i> adalah modal untuk menguasai dunia b. Membuat media pembelajaran berbasis IT menjadikan pembelajaran menarik c. Tersedianya laboratorium komputer untuk mempercepat penguasaan IT d. Jaringan <i>wi fi</i> yang tersedia bagi mahasiswa untuk selalu bisa meng <i>up date</i> pengetahuan e. Perpustakaan juga mendukung mahasiswa untuk penguasaan IT	Peluang (Opportunity) a. Penguasaan IT yang baik membuka kesempatan baru yang menguntungkan b. Membuka bisnis on line adalah salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan karena penguasaan IT c. Banyaknya lowongan kerja berbasis IT yang masih membutuhkan tenaga ahli
	Kelemahan (Weakness): a. Sarana dan prasarana yang kurang	Ancaman (Threats): a. Industri yang berkembang adalah

	<p>memadai untuk percepatan penguasaan IT.</p> <p>b. Perkembangan IT yang terlalu cepat terkadang menimbulkan kesulitan untuk mengikutinya</p> <p>c. Budaya membaca yang masih kurang di kalangan mahasiswa</p> <p>d. Tenaga pengajar yang terbatas untuk melayani mahasiswa</p>	<p>industri yang menuntut penguasaan IT yang mumpuni</p> <p>b. Sulit untuk ikut bersaing dalam pasar mea 2015</p> <p>c. Banyaknya tenaga asing yang sudah sangat memahami IT yang menjadi pesaing tenaga kerja Indonesia</p> <p>d. Tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat untuk jenis pekerjaan berbasis IT</p>
2	Penguasaan bahasa Inggris dan bahasa negara lain, khususnya negara ASEAN .	
	<p>Kekuatan (Weakness):</p> <p>a Mengaplikasikan bahasa Inggris dalam mata kuliah ekonomi agar lebih memahami konsep ekonomi dalam bahasa Inggris</p> <p>b.Mengadakan kelas bilingual untuk mempercepat penguasaan bahasa Inggris c. Penguasaan tulisan dalam bahasa asing akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan negara lain</p>	<p>Peluang (Opportunity):</p> <p>a. Mempermudah mencari pekerjaan di perusahaan dalam dan luar negeri</p> <p>b. Banyaknya tenaga asing yang masuk membawa budaya baru dunia kerja domestik</p> <p>c. Peluang bisnis dari luar negeri yang terbuka lebar jika mahir bahasa internasional</p>
	<p>Kelemahan (Weakness):</p> <p>a. Kurangnya tenaga pengajar yang mahir berbahasa Inggris dan bahasa ASEAN lain, sehingga menghasilkan lulusan yang terbatas juga</p> <p>b. Kurangnya laboratorium bahasa sehingga membantu mempercepat penguasaan bahasa</p> <p>c. Kurangnya perhatian terhadap bahasa selain bahasa Inggris</p>	<p>Ancaman (Threats)</p> <p>a. Berkurangnya rasa nasionalisme</p> <p>b. Banyaknya tenaga asing yang mahir bahasa Inggris yang tertarik masuk ke Indonesia karena merupakan pasar terbesar di ASEAN</p> <p>c. Negara luar yang sudah melakukan kursus bahasa Indonesia untuk tenaga kerjanya agar bisa masuk ke pasar Indonesia</p>
3	Keahlian Tehnikal dan Fungsional	
	Kekuatan (Weakness)	Peluang (Opportunity)

	<p>a. Menguasai model-model pembelajaran inovatif adalah modal menjadi guru sukses</p> <p>b. Kurikulum perkuliahan yang dikembangkan untuk menciptakan guru yang profesional</p> <p>c. Unimed selalu fokus untuk melakukan pelatihan pengembangan guru profesional</p> <p>d. Banyaknya staf pengajar profesional dibidang pendidikan</p> <p>e. Laboratoritum, pusat bahasa , perpustakaan adalah fasilitas pendukung untuk menciptakan lulusan yang memiliki ketrampilan diberbagai bidang</p>	<p>a. Terbukanya peluang bekerja diuar negeri bagi guru yang berbasis pendidikan</p> <p>b. Lembaga pendidikan yang membutuhkan staf pengajar akan lebih memilih lulusan unimed yang berbasis LPTK</p> <p>c. Banyaknya bidang pekerjaan selain guru yang membutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa mendidik.</p>
	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <p>a. Kurangnya tenaga kerja yang memahami secara spesifik bidang pekerjaannya</p> <p>b. Tingginya laju perpindahan antar sektor pekerjaan sehingga tenaga kerja belum pernah mahir di satu sektor</p> <p>c. Kurang tekun untuk mendalami pekerjaannya</p> <p>d. Kurangnya pelatihan profesional di berbagai sektor pekerjaan</p>	<p>Ancaman (Threats)</p> <p>a. Persepsi stakeholder yang mengaggap UNIMED hanya menghasilkan tenaga pendidik, mengakibatkan berkurangnya minat stakeholder menggunakan lulusan unimed di bidang lain</p> <p>b. Banyaknya tenaga kerja asing yang memiliki keahlian yang spesifik</p> <p>c. tenaga kerja asing selalu mendapatkan pelatihan kerja profesional</p>
4	Keahlian Interpersonal	
	<p>Kekuatan (Weakness)</p> <p>a. Budaya ramah dan terbuka bagi orang lain adalah modal menjadi guru yang ideal</p> <p>b. Kerjasama dan saling menghormati selalu diterapkan dalam proses pembelajaran</p>	<p>Peluang (Opportunity)</p> <p>a. Banyaknya dibutuhkan pemimpin yang mampu memimpin dengan bijak</p> <p>b. Banyak bidang pekerjaan yang memerlukan orang-orang yang mampu</p>

	<p>c. Penerapan model pembelajaran yang kooperatif membentuk mahasiswa menjadi berkarakter</p> <p>d. Proses pembelajaran yang menilai tidak hanya <i>hard skill</i> tetapi juga <i>soft skill</i></p>	<p>bekerja sama dalam team</p> <p>c. Budaya ramah akan membuka banyak dibutuhkan bagi bisnis yang berbasis jasa dan pelayanan.</p>
	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <p>a. Terkadang proses pembelajaran yang menuntut <i>soft skill</i> sulit untuk mengukur keberhasilannya</p> <p>b. Terkadang pembelajaran berbasis interpersonal skill membutuhkan waktu yang lebih lama.</p> <p>c. Sulitnya mengubah karakter mahasiswa yang sudah membudaya</p>	<p>Ancaman (Threats)</p> <p>a. Tenaga kerja luar juga memiliki interpersonal skill yang baik</p> <p>b. Budaya terbuka dan argumentasi sudah dibiasakan sejak kecil di negara maju.</p> <p>c. Pengaruh buruk dari lingkungan luar kampus dapat memperburuk mental dan karakter mahasiswa</p>

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Analisis daya saing mahasiswa mahasiswa prodi tata niaga fakultas ekonomi Unimed dari segi keahlian intelektual adalah siap 90,74 %.
2. Analisis daya saing mahasiswa mahasiswa prodi tata niaga fakultas ekonomi Unimed dari segi penguasaan bahasa Inggris dan bahasa negara ASEAN lainnya adalah cukup siap sebesar 70,37 %.
3. Analisis daya saing mahasiswa mahasiswa prodi tata niaga fakultas ekonomi Unimed dari segi keahlian teknis dan fungsional adalah siap 70,37 %
4. Analisis daya saing mahasiswa mahasiswa prodi tata niaga fakultas ekonomi Unimed dari segi keahlian interpersonal adalah cukup siap sebesar 72,52 %.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dianjurkan adalah:

1. Kepada mahasiswa diharapkan mencari tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berupa kursus –kursus bahasa dan IT untuk menambah pengetahuan masing-masing, menjadikan membaca sebagai budaya agar tetap dapat meng *up date* ilmu dan pengetahuan terkini
2. Kepada dosen, diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan bahasa,IT dan pengetahuan lain, agar selalu mengikuti perkembangan untuk meng *up date* ilmu yang diajarkan.Selain itu mengaplikasikan model pembelajaran yang menstimulasi mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Mulai membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya laboratorium bahasa,perpustakaan, *wi fi* , untuk mendukung proses pembelajaran. Pengalokasian dana untuk perawatan barang-barang kapital.Pengadaan pelatihan bagi guru dan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M.M., Peran dan Tantangan ASEAN Economic (AEC) dalam Mewujudkan Integrasi Ekonomi Kawasan Di Asia Tenggara, Spektrum, Jurnal Politik Hubungan Internasional, Vol 8 No1 Januari 2011.
- Arikunto, Suharsimi.,2010, Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, Jakarta.
- Butar-butar, R, 2013, Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED, Skripsi.
- Hutabarat, S., 2014, Perguruan Tinggi Indonesia dan ASEAN Community 2015. <http://persatuanindonesia.or.id/artikel/161-perguruan-tinggi-indonesia-dan-asean-community>. Diakses tanggal 20 april 2015.
- Muhtadi, I.M., Fadila, M.,Surbakti, AG, 2014, Inside Tax, Edisi 26, Desember 2014.
- Panday, R., 2014, Strategi peningkatan mutu perguruan tinggi untuk penguatan daya saing mehadapai masyarakat ekonomi Asia Tenggara, Proceedings SNEB.hal 101-105.
- Rangkuty, F., 2013, tehnik Membedah Kasus Bisnis , Analisis SWOT. Kompas Gramedia, Jakarta.
- Sardiman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Press.
- Siradjuddin ,B.,, 2014, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Jakarta.Slameto, 2010 , Peranan Perguruan Tinggi Meningkatkan Daya Saing Bangsa, www.ispi.or.id/2010/06/02 diakses tanggal 29 april 2014.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wangke, H, 2014, Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, Info Singkat, Vol VI.No 10/II/P3DI/Mei/2014.